

## Tutor Sebaya Dalam Penerapan Integrated Curriculum Bagi Siswa Kelas V SDN Banjaransari 2 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi

Endah Retno Purwantini ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun

Aris Wuryantoro, Universitas PGRI Madiun

✉endahretno539@gmail.com

---

**Abstrak:**Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan tutor sebaya dalam *integrated curriculum* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Banjaransari 2, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Pembelajaran saat ini lebih banyak menggunakan metode daring, dikarenakan jumlah positif covid19 yang tinggi. Demi keselamatan anak didik kita sebagai tulang punggung bangsa kita, maka pembelajaran daring lebih diutamakan. Namun tentunya banyak sekali kendala yang dihadapi, karena tidak semua siswa memiliki HP. Semisal mereka memiliki HP, kuota internet mereka tidak punya. Atau data seluler yang mereka miliki jumlahnya sangat terbatas, atau provider jaringan data dalam keadaan down. Hal ini tentunya merupakan polemik yang tidak bisa kita hindarkan. Ada beberapa pihak yang memaksa pembelajaran tatap muka dengan kuota terbatas, ada yang tetap berkomitmen belajar daring lebih aman bagi siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan *integrated curriculum* dengan tutor sebaya merupakan solusi untuk pembelajaran di era pandemi. Karena siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil, ada siswa yang memimpin dalam pembelajaran itu sehingga tercipta belajar berdasarkan zona aman nyaman bagi lingkungan mereka. Selain kelompok kecil diperlukan tutor sebaya sebagai perwakilan guru dalam menugaskan materi kepada siswa. Bisa dipastikan siswa belajar lebih konsentrasi, karena ketika mereka mengalami kesulitan mereka tidak akan malu bertanya kepada temannya.

**Kata Kunci :** *integrated curriculum*, kelompok kecil, tutor sebaya

---

**Abstract:** The aims of this research are: To describe the application of peer tutors in the *integrated curriculum* as an effort to improve learning outcomes for fifth grade students at SDN Banjaransari 2, Padas District, Ngawi Regency. Learning is currently mostly using online methods, due to the high number of positive COVID-19 cases. For the safety of our students as the backbone of our nation, online learning is prioritized. But of course there are many obstacles, because not all students have cellphones. For example, they have cellphones, they don't have internet quota. Or the cellular data they have is very limited, or the data network provider is down. This is certainly a polemic that we cannot avoid. There are some parties who force face-to-face learning with a limited quota, there are those who remain committed to online learning that is safer for students. The research method uses a qualitative approach. The *integrated curriculum* approach with peer tutors is a solution for learning in the pandemic era. Because students are formed into small groups, there are students who take the lead in the learning so that learning is created based on a comfortable safe zone for their environment. In addition to small groups, peer tutors are needed as teacher representatives in assigning material to students. It is certain that students learn to concentrate more, because when they have difficulties they will not be ashamed to ask their friends.

**Key Words:** *integrated curriculum*, small group, peer tutor

---

**Citation:** Purwantini, E.R., Setyadi, D., & Wuryantoro, A. (2022). Tutor Sebaya Dalam Penerapan Integrated Curriculum Bagi Siswa Kelas V SDN Banjaransari 2 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 203 – 210. Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12711



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (Competency Based Curriculum) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik Kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjaring pendapat dan masukan dari masyarakat. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap kurikulum KTSP yang menuai berbagai kritikan, serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan dunia kerja. Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara. Serta menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Namun tidak semua penduduk di Indonesia dapat menerapkan pembelajaran kurikulum 13 dikarenakan tidak semua daerah memiliki sistem pendidikan yang maju. Di daerah-daerah terpencil, anak-anak belum bisa belajar mandiri dikarenakan mereka masih bergantung penuh dengan metode rasional di mana guru berperan aktif mengajar dengan metode ceramah agar murid mampu menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini tentunya berbanding terbalik dengan kenyataan yang diharapkan pada kurikulum 13, di mana siswa atau murid dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Para siswa ini akan mencari masalah kemudian menggali informasi untuk menemukan segala solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Tutor sebaya di sini sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Karena biasanya siswa cenderung merasa malu untuk bertanya dengan gurunya tentang materi yang susah dimengerti. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. Metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor sebaya (peer teaching) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai. Metode tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (teacher centered). Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa (student centered), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dapat efektif digunakan. Tutor sebaya berarti siswa mengajar temannya. Seorang tutor bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai tutor bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi tutor asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Tutor sebaya juga seringkali digunakan setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung, biasanya salah seorang siswa menjadi tutor untuk teman-temannya yang belum memahami pembelajaran yang diberikan di kelas. Tutor sebaya bisa dilakukan berdua atau lebih, sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam kelas. Tutor sebaya juga bisa diterapkan ke semua siswa dengan catatan mereka telah menguasai pembelajaran dengan baik, sehingga sistem tutor sebaya bisa di-rolling atau digulir agar menumbuhkan semangat kompetitif yang sehat pada siswa. Walaupun ada semangat kompetitif namun ini tidak menghilangkan aspek koordinatif bersama teman-teman sebaya yang dibimbingnya. Intinya adanya tutor sebaya menumbuhkan kerja sama yang baik siswa satu dengan yang lainnya. Siswa atau tutor yang mampu mengajarkan materi dengan baik kepada temannya dan memperoleh hasil yang bagus, maka ada rasa puas pada diri tutor tersebut. Guru kelas akan memberikan reward kepada siswa mereka yang telah berhasil

melampaui pembelajaran dengan baik. Diharapkan dengan adanya rolling peran pada tutor sebaya akan menumbuhkan semangat juang yang positif agar menjadi siswa yang terbaik di kelasnya.

Manfaat tutor sebaya antara lain adalah :

1. Memberikan manfaat positif baik dalam pendidikan maupun sosial bagi guru dan siswanya.
2. Merupakan cara praktis untuk membantu secara individu dalam membaca;
3. Pencapaian kemampuan membaca dengan tutor sebaya hasilnya bisa lebih baik;
4. Jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk membaca akan meningkat.
5. Hasil pembelajaran akan meningkat, karena adanya rasa kompetitif yang positif dalam diri siswa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Dengan tutor sebaya, pembaca yang lemah dapat mengambil manfaat dari perhatian yang tak terbagi. Guru sering tidak mempunyai cukup waktu untuk memberikan bantuan individu seperti ini kepada tiap peserta didik. Namun, strategy ini harus dijelaskan kepada tutor sebaya mengenai peran dan tugas yang harus dilakukan. Tutor harus mengetahui harapan mereka pada teman yang mereka bimbing.

Namun ada pula kelemahan dari tutor sebaya, meskipun tidak berlaku mutlak bagi keseluruhan siswa. Hal ini hanya terjadi dengan adanya kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Siswa yang menjadi tutor sebaya merasa dirinya superior, sehingga berlaku semena-mena terhadap temannya.
2. Siswa yang dibina merasa tertekan dengan sifat tutornya yang terkesan mendominasi pembelajaran.
3. Adanya perlakuan intimidasi dari beberapa siswa yang merasa tidak suka dengan tutor mereka.

## **METODE**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang terkait dengan masalah sosial (Creswell, 2013) yang dapat digunakan untuk menginterpretasi, mengeksplorasi, atau memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek tertentu dari keyakinan, sikap, atau perilaku manusia (George et al., 2012). Penelitian ini fokus pada persepsi dan pengalaman peserta, juga cara mereka memahami kehidupan. Sedangkan analisis data dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, lalu peneliti membuat interpretasi tentang makna data.

Peneliti lebih memperhatikan pendapat secara individu dan dituntut untuk mampu menerjemahkan kompleksitas situasi. Pembelajaran sebelumnya berlangsung pasif dan tidak menantang. Siswa juga cenderung bermalasan karena tidak ada pengawasan yang ketat dari pihak sekolah khususnya wali kelas yang mengajar. Situasi pandemi yang melanda di negara Indonesia dan peraturan pemerintah mengenai PPKM yang membatasi aktivitas masyarakat, menjadikan situasi pembelajaran tidak berlangsung menyenangkan. Karena pembelajaran dilakukan dengan PTMT 50%, di mana dalam satu kelas pagu murid hanya 14 anak, sedangkan jumlah murid secara keseluruhan adalah 30, maka dibentuk sif dua gelombang dalam satu hari, dengan durasi pembelajaran 3 jam, dan 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan kelas maya, karena para siswa belum mengerti bagaimana penerapan kelas maya, dan untuk mengenalkan pembelajaran kelas maya harus sosialisasi terlebih dahulu kepada para siswa. Sementara menyiasati pembelajaran kelas maya, agar aktivitas kelas dalam pembelajaran tetap berlangsung dalam suasana kondusif dan menyenangkan, wali kelas membentuk tutor sebaya sebagai model pembelajaran interaktif di kelas. Tutor sebaya dibentuk untuk mengorganisir kelas, membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Tutor di sini juga harus mempunyai kedisiplinan yang tinggi agar mampu mengatur teman-temannya sehingga dapat menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.

## HASIL PENELITIAN

Pengambilan data didefinisikan sebagai prosedur mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis wawasan yang akurat untuk penelitian menggunakan teknik standar yang divalidasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi partisipan. Partisipan ini adalah siswa kelas VI SDN Banjaransari 2 beserta wali kelas VI.

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara berupa langsung dan tak langsung. Langsung dengan cara wawancara secara lisan kepada pihak observer untuk mendapatkan jawaban. Wawancara tidak langsung berupa pertanyaan angket.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmasi.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, di mana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang di Berdasarkan pengamatan di lapangan, adanya tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Tutor sebaya yang ditunjuk di sini adalah siswa yang memiliki kecerdasan atau kepandaian di antara siswa yang lainnya. Hasil penelitian di sini meliputi paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, adanya tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Tutor sebaya yang ditunjuk di sini adalah siswa yang memiliki kecerdasan atau kepandaian di antara siswa yang lainnya. Hasil penelitian di sini meliputi paparan data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang ditetapkan. Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN Banjaransari 2, Kecamatan Padas dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

### a). **Tingkat Keberhasilan Siswa**

Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Minat siswa yang tinggi akan belajar tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Jika siswa tidak memiliki minat akan belajar tentunya akan susah sekali menyerap materi pembelajaran. Kecerdasan siswa adalah kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam hal menyerap semua materi yang berkaitan dengan pengetahuan. Kecerdasan memang berbeda dengan kepandaian. Karena pandai diperoleh dengan usaha belajar setiap hari untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Sedangkan orang yang memiliki kecerdasan ia hanya membutuhkan usaha kecil dalam menyerap ilmu pengetahuan yang ingin dicapai. Bakat sama halnya dengan kecerdasan, yaitu kemampuan dasar yang dimiliki individu secara alami tanpa ada usaha yang maksimal. Namun jika bakat ini diasah dengan tekun tentu akan menghasilkan prestasi yang luar biasa. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu tersebut untuk menekuni suatu bidang tertentu. Dengan motivasi akan muncul jiwa kompetitif yang sehat antar teman, sehingga pembelajaran akan berlangsung aktif dan juga kreatif pada siswa.

### b). **Upaya guru**

Upaya guru dalam membawa suasana pembelajaran juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Jika guru hanya memperbanyak ceramah dalam menerangkan, bisa dipastikan para siswa cenderung cepat bosan dan mereka akan membuat keributan sendiri karena merasa jenuh dalam pembelajaran. Maka dari itu kemampuan guru sangat berperan penting dalam menyukseskan hasil belajar siswa. Guru yang ramah, inovatif, disiplin akan disukai oleh para siswanya. Membuka pertanyaan atau memberi kesempatan bertanya kepada siswa akan

memberikan rasa aman kepada siswa dan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tutor sebaya ada banyak manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini :

1). Setiap siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut, karena ada perbedaan otoritas dengan guru. Di dalam kelompok, siswa juga dapat saling berdiskusi untuk memberikan pendapat dari masing-masing yang di fasilitasi oleh tutor sebaya.

2) Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok.

3). Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti.

4). Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok.

5). Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor. Tutor hanya berperan sebagai fasilitator, agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

6). Siswa yang berperan sebagai tutor, akhirnya mampu mengambil keputusan sendiri, jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa.

7). Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.

Hasil penelitian di atas sangat selaras dengan paparan Briggs (2013) bahwa manfaat dari pembelajaran tutor sebaya adalah ada semangat untuk saling membangun team, kenyamanan secara psikologis karena berhadapan dengan rekan sejawat, dapat meningkatkan kompetensi sosial, keterampilan komunikasi, siswa lebih percaya diri, interaksi langsung antar siswa akan mendorong pembelajaran yang aktif, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Penerapan tutor sebaya (*peer tutoring*) bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman konsep materi.

Meskipun ada manfaat yang diperoleh dari penerapan metode pembelajarana tutor sebaya,namun tidak ada metode pembelajaran yang sempurna dan bebas dari segala kekurangan. Demikian halnya dengan penerapan metode tutor sebaya. Pasti ada kendala yang dihadapi, meskipun kendala tersebut tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran secara utuh. Beberapa kendala yang dihadapi guru saat menerapkan metode tutor sebaya, yaitu:

1). Sulit untuk menentukan tutor yang berpatokan pada nilai tes sebelum tindakan, karena nilai siswa sering naik turun, sehingga membutuhkan masukan di luar nilai-nilai yang sudah sebagai bahan pertimbangan. Misalnya: siswa A yang ditunjuk sebagai tutor, ternyata mendapatkan nilai tes pertama rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun pada tes kedua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan demikian, untuk mengambil keputusan siapa yang menjadi tutor, maka perlu meminta masukan dan pertimbangan dari guru lainnya. Serta dapat juga mempertimbangkan dari nilai latihan atau tugas-tugas lainnya saat proses pembelajaran berlangsung.

2). Siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tidak otomatis menjadi tutor, karena harus mempertimbangkan kemampuan membimbing dan memimpin siswa-siswa lainnya untuk bisa memfasilitasi proses pembelajar dan berdiskusi dapat berjalan dengan baik.

3). Sulit untuk mengelola waktu dengan baik, karena banyak langkah yang harus diterapkan. Misalnya: pada langkah ketiga yang sudah dipilih diimplementasikan dalam penerapan tutor sebaya, yaitu memberikan pelatihan kepada tutor. Pada langkah ini, harus dijelaskan lebih banyak materi kepada tutor, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Perlu memastikan setiap tutor sudah memahami materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai

dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi secara langsung bagaimana pembelajaran dengan menerapkan tutor sebaya dilaksanakan di kelas tinggi. Tutor sebaya hanya mungkin dilaksanakan di kelas tinggi, karena biasanya motivasi anak akan terbangun untuk membantu temannya yang merasa kurang mampu dalam menyelesaikan tugas dari guru. Tutor sebaya juga sangat efektif untuk dilaksanakan di era pandemi, di mana pembelajaran hanya boleh dilakukan secara tatap muka terbatas. Dengan situasi yang demikian peran tutor sebaya sangat diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran. Setidaknya dengan tutor sebaya para tutor ini mampu memotivasi temannya untuk mau belajar.

Dibandingkan tahun lalu yang sama sekali tidak menerapkan tutor sebaya, nilai anak-anak sangat memprihatinkan. Selain itu kecakapan mereka dalam hal berkomunikasi dengan dunia luar atau lingkungan sekitar menjadi terhambat. Siswa yang jarang bergaul dengan teman atau masyarakat sekitar menjadi introvert dan asyik dengan dunia mereka sendiri. Mereka sudah terlanjur di zona nyaman di mana pembelajaran tidak utuh dan hanya melalui *whatsapp group* kurang efisien. Karena ada peran serta orang tua dalam hal pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika siswa dites secara langsung oleh guru responnya sangat di luar dugaan kita. Siswa hanya memandangi gurunya dengan tatapan bingung dan tidak tahu apa yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Ketika guru memberi satu soal pertanyaan mudah para siswa hanya tertegun dan bingung karena mereka sama sekali tidak memahami apa yang ditanyakan guru tersebut. Dan yang membuat miris adalah sopan santun para siswa hilang dan tidak berbekas. Yang masih bisa menjaga kesopanan santunan mereka adalah siswa yang terbiasa dibimbing orang tuanya dalam segala hal. Tidak mutlak mereka yang cerdas, biasanya siswa yang masih memegang kesopanan seperti ini adalah didikan orang tua yang biasanya juga berlatar belakang dari keluarga PNS. Banyak orang tua siswa yang mampu tapi mereka para orang tua justru sibuk dengan aktivitas yang mereka jalankan dalam rangka mengejar ekonomi.

Dengan menerapkan tutor sebaya dalam *integrated curriculum* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Antar siswa adalah kompetitor bagi siswa yang lain. Mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dan mereka yang berperan sebagai tutor memiliki tantangan dan semangat tinggi untuk mengentaskan temannya yang belum mampu menguasai materi dengan baik.

Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan, agar pemahaman maupun kemampuan siswa dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan konsep tutor sebaya, yaitu siswa diberi kesempatan berdiskusi dengan teman sebaya untuk bisa membelajarkan siswa lainnya. Di samping itu, siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan teman sebaya, karena ada kesetaraan bahasa dan komunikasi. Berdasarkan dari banyak penelitian bahwa metode tutorial, sangat relevan untuk kemampuan mengembangkan ide, penguasaan materi, dan belajar sangat kontekstual sesuai konteks siswa.

Konsep tutor sebaya pada intinya adalah proses pembelajaran yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Metode tutor sebaya sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi siswa belajar bersama dan dibimbing oleh teman sebaya dalam berbagi pengetahuan, saling membantu, dan dapat menciptakan keadaan yang nyaman dalam proses pembelajaran baik dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan. Tutor sebaya ini sangat relevan diterapkan pada berbagai kurikulum, bahkan penulis juga pernah menerapkan tutor sebaya ini ketika masih menggunakan kurikulum KBK, di mana siswa juga dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tutor sebaya sangat relevan untuk mengangkat masalah-masalah yang terjadi saat ini di mana pada era pandemi pembelajaran tatap muka sangat dibatasi. Pemanfaatan tutor sebaya dapat memotivasi siswa untuk tetap belajar aktif meskipun pembelajaran tatap muka kurang berjalan maksimal.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan artikel yang telah membahas tentang tutor sebaya sebelumnya bahwa ada persamaan tentang manfaat tutor sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dengan hasil penelitian yang telah ditulis oleh peneliti di sini. Dengan adanya tutor sebaya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif. Pada sebuah artikel Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar , Vol.3 , No.2, Tahun 2019, pp 177-183 oleh Yuliana Puspitasari yang menyatakan bahwa tutor sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Guru mengatakan bahwa anak-anak pasti tertarik dengan metode pembelajaran yang baru. Hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang cukup baik. Kemudian pengaruh positif lainnya yaitu membuat siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan tidak malu untuk bertanya serta berani mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan yang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun kelemahan dari tutor sebaya jika para tutor ini belum mampu memahami materi dengan baik, maka tutor tidak akan bisa menyampaikan materi dengan baik. Sehingga pembelajaran menjadi terkendala. Namun di sini para tutor tidak takut untuk bertanya dengan guru tentang materi yang belum dipahami agar nantinya dapat mengajarkan materinya kepada teman-temannya dengan baik dan benar. Jadi pada hakikatnya ada kesamaan antara kelebihan dan kekurangan dari tutor sebaya yang diterapkan dalam pembelajaran baik itu integrated curriculum maupun hanya dalam satu bidang studi. Kelemahan dari tutor sebaya adalah bahwa adanya ketidakcocokan siswa dengan tutornya yang terkadang mendominasi dalam pembelajaran. Sedangkan merujuk pada artikel Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 2, Mei 2019:138-147 oleh Ashiong Parhehan menyatakan bahwa para tutor sebaya mampu memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tutor selalu berinisiatif mengamati cara tutee untuk memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tutor juga selalu menanyakan apa yang menjadi kesulitan setiap tutee, sehingga setiap tutee memiliki keberanian untuk menyampaikan setiap kesulitannya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan peneliti bahwanya tutor membina hubungan baik dengan temannya, mengajarkan materi yang belum dimengerti oleh setiap tutee dengan ramah, sehingga para tutee juga merasa nyaman dibimbing oleh para tutornya. Jadi pada hakikatnya penerapan tutor sebaya sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, melatih keaktifan siswa, mendidik siswa untuk berani tampil mengemukakan pendapatnya, dan membina kerjasama yang sehat dengan sesama teman agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan juga kondusif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan di atas. Dari penulis melakukan penelitian, mengamati jalannya penelitian, dan melihat hasil akhir dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa TUTOR SEBAYA DALAM PENERAPAN INTEGRATED CURRICULUM BAGI SISWA KELAS VI SDN BANJARANSARI 2 KECAMATAN PADAS KABUPATEN NGAWI berjalan dengan lancar dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dengan baik. Tidak ada lagi nilai yang paling rendah atau sangat rendah karena para siswa berjuang untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Kemampuan akademis anak didik kita memang tidak bisa dipaksakan, namun satu hal yang harus kita yakini bahwa setiap anak itu istimewa. Ketika mereka lemah dalam bidang materi tertentu, maka mereka akan unggul dalam satu bidang mata pelajaran tertentu. Semua siswa mempunyai hak untuk mendapat perlakuan pengajaran yang sama, sebagai guru yang bijak kita jangan mematikan semangat mereka dalam belajar dan berkarya. Tidak ada anak yang bodoh dalam belajar. Yang ada adalah mereka belum paham dan belum menemukan jalan keluar dari permasalahan yang mereka hadapi. Ketika anak-anak tidak mampu menyelesaikan tugas mereka dengan baik itu pertanda mereka sedang dalam kemalasan. Tugas kita sebagai guru untuk membangkitkan, memotivasi semangat mereka agar kembali menyala dan merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas yang mereka hadapi.

Tutor sebaya sangat relevan untuk diterapkan dalam situasi kurikulum apapun atau pembelajaran apapun. Jika ada kendala atau kelemahan, sebagai seorang guru harus pandai mengambil strategi-strategi baru agar tutor sebaya tetap bisa dijalankan dengan baik. Ada banyak hal yang bisa dilakukan dengan metode tutor sebaya ini. Melalui metode tutor sebaya kita secara

tidak langsung telah menerapkan pembelajaran cooperative, brainstorming, diskusi, presentasi/demonstrasi saat membacakan atau membawakan hasil belajarnya di dalam kelas. Tutor sebaya secara tidak langsung juga mendidik anak dalam bermain peran. Mereka akan memainkan peran sebagai guru dan murid. Mereka bahkan menjiwai perannya. Adanya tutor sebaya melatih anak-anak untuk berani mengeluarkan pendapat. Di sini penulis banyak mendapatkan hasil positif dari penerapan tutor sebaya dalam integrated curriculum. Siswa ternyata juga mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan batas yang tidak terlihat.

Intinya tutor sebaya dapat berlaku efisien dan efektif jika kita selalu berinovasi dalam pembelajaran menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan. Satu pedoman yang harus dipegang jangan pernah menyepelkan kemampuan murid, karena mereka akan mampu berkembang lebih baik jauh dari ekspetasi kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S.(2014). *Studi Meta Analisis terhadap Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik di 4 SD. Pengembangan Perangkat dan Implementasi Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran di Sekolah. Malang: Universitas Malang.*
- Aqib, Zainal.( 2019). *Manajemen Belajar & Pembelajaran di Sekolah. Yogyakarta : Pustaka Referensi.*
- Aqib, Zainal. (2020). *Profesionalisme Guru dalam pembelajaran, 1(1) 1-5: Yama Widya.*
- Trianto.(2013). *Model Pembelajaran Terpadu.*Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. (2012) . *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik.* Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Sutrisno, dan Herawati S. (2003). *Pembelajaran Terpadu.*Jakarta :Pusat Penerbit Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2003). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadeli,H.( 2013). *Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminudin (Ed), Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra 12-25.* Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3
- <https://www.kompasiana.com>. (2021).